

**TRADISI GEMBLAK DALAM NOVEL *TEMBANG TOLAK BALA KARYA*
HAN GAGAS TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun oleh:

Siti Wahyu Wulandari

1510301107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TIDAR**

2019

IDENTITAS DAN PENGESAHAN

Judul : Tradisi Gemblak dalam Novel *Tembang Tolak Bala* Karya Han
Gagas Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasi Pembelajaran
Apresiasi Sastra di SMA
Nama : Siti Wahyu Wulandari
NPM : 1510301107
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Disetujui oleh : Dosen Pembimbing
Pada tanggal : 25.1.2019

Pembimbing I



Drs. Budiono, M. Pd.
NIK 195303102018062 K172

Pembimbing II



Irsyadi Shalima, S.S., M.A.
NIK 198906032016023K064

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tidar



Rangga Asmara, S.Pd., M.Pd.
NIP 19861005 201504 1 003


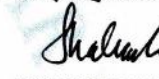

**TRADISI GEMBLAK DALAM NOVEL *TEMBANG TOLAK BALA*
KARYA HAN GAGAS TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMA**

Disusun oleh :

Siti Wahyu Wulandari

1510301107

Telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	: Drs. Budiono, M.Pd. NIK 19530310 2018062K172	
Sekretaris Penguji	: Irsyadi Shalima, S.S., M.A. NIK 198906032016023K064	
Anggota Penguji	: Dr. Yulita Esti Katrini, M.S. NIP 195407261982032001	

Magelang, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Tidar



Prof. Dr. H. Sukarno, M.Si.
NIP 19590704198631002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Rangga Asmara, M.Pd.
NIP 19861005 201504 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul: **“Tradisi Gemblak dalam Novel *Tembang Tolak Bala Karya Han Gagas Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*”** tidak memuat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik dengan sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik Skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Magelang, 18 Februari 2019

Yang memberi pernyataan



Siti Wahyu Wulandari

ABSTRAK

Siti Wahyu Wulandari. 151.0301.107. Skripsi 2019. *Tradisi Gemblak dalam Novel Tembang Tolak Bala Karya Han Gagas Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan masyarakat yang dekat dengan budaya dan tradisi. Salah satu bentuk tradisi yang ada dalam masyarakat, tertuang dalam novel *Tembang Tolak Bala* karya Han Gagas mengenai tradisi gemblak. Tradisi gemblak dapat dikatakan tradisi kontroversial karena memuat penyimpangan seksual yang dilakukan oleh warok kepada gemblaknya. Penyimpangan seksual tersebut terjadi karena pantangan dari ilmu kanuragan yang dimiliki warok berupa dilarang berhubungan badan dengan wanita. Untuk itu, warok menyalurkan hasrat birahinya kepada bocah laki-laki berusia belasan tahun (gemblak). Selain penyimpangan tersebut, tradisi gemblak juga memuat nilai-nilai kehidupan seperti nilai agama, sosial, seni tari dan penyimpangan sosial. Pengetahuan dan wawasan mengenai sosial budaya, terutama mengenai tradisi gemblak dapat dilakukan melalui pembelajaran apresiasi sastra novel. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tradisi gemblak yang terdapat dalam novel *Tembang Tolak Bala* karya Han Gagas, dan menyusun rancang bangun pembelajaran apresiasi sastra novel di SMA mengenai tradisi gemblak dalam novel *Tembang Tolak Bala*. Penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra yang berfokus pada sastra sebagai cermin masyarakat didasarkan pada beberapa teori milik Ratna, Faruk, dan Wiyatmi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tembang Tolak Bala* karya Han Gagas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan teknik simak catat. Metode analisis datanya menggunakan deskriptif analitik. Hasil penelitian ini berupa bentuk tradisi gemblak yang terdapat dalam novel *Tembang Tolak Bala* meliputi (1) eksistensi tradisi gemblak, (2) warok, (3) gemblak, (4) lamaran gemblak, (5) hubungan warok dan gemblak, (6) warok dan reog, (7) akhir status gemblak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diimplementasikan dalam bentuk rancang bangun pembelajaran apresiasi sastra yang berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 kelas XII semester genap menggunakan pendekatan saintifik. Tepatnya pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Tahap pembelajarannya berupa mengamati, siswa membaca novel *Tembang Tolak Bala*. Menanya, berupa pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai tradisi gemblak dalam novel *Tembang Tolak Bala*. Menalar, berupa menganalisis isi novel *Tembang Tolak Bala*. Mencoba, siswa membuat rancangan novel berdasarkan tradisi gemblak. Mengomunikasi, berupa presentasi hasil pekerjaan siswa mengenai analisis isi dan kebahasaan novel *Tembang Tolak Bala*. Pertemuan pertama menggunakan model Gordon, dan pertemuan kedua menggunakan model *mind mapping*.

Kata Kunci : *sosiologi sastra, tradisi gemblak, novel Tembang Tolak Bala*

ABSTRACT

Siti Wahyu Wulandari. 151.0301.107. Thesis 2019. The Gemblak Tradition in *Tembang Tolak Bala* Novel by Han Gagas The Literature Sociology Overview and Implementation of Literature Appresiation Learning in Senior High School. Department of Indonesian Language and Literature Education, Teacher Training and Education Faculty, Tidar University.

The background of this research is the lives of the people who are close to the culture and tradition. One of the traditions that exists in society is contained in the *Tembang Tolak Bala novel* by Han Gagas, is the gemblak tradition. The gemblak tradition is a controversial tradition because it contains sexual deviations that is done by warok to his gemblak. Sexual deviations occur because of abstinence from the science of *kanuragan* (self-defense supranatural) owned by warok, which is prohibited from having intercourse with women. For this reason, warok vents his lustful desire for a teenage boy (gemblak). Besides that deviation, gemblak tradition also contains life value such as religious, social, dance and social deviations. The Knowledge and insight about socio-culture, especially regarding the gemblak tradition can be done through learning novel literature appreciation. The purpose of this study is to describe the gemblak tradition that is contained in the novel of *Tembang Tolak Bala* by Han Gagas, and to arrange the design of learning literature appreciation of the novel in high school regarding the gemblak tradition in the *Tembang Tolak Bala* novel. This study uses a review of the sociology of literature that focuses on literature as a mirror of society based on several theories belonging to Ratna, Faruk, and Wiyatmi. The type of this research is qualitative research. The data of this research is the novel of *Tembang Tolak Bala* by Han Gagas. The method of this research is literature study, by the techniques of reading, marking, recording, and reducing. The data analysis method uses descriptive analytics. The results of this study in the form of the gemblak tradition that is contained in the *Tembang Tolak Bala* novel include (1) The Existence of gemblak tradition, (2) warok, (3) gemblak, (4) the gemblak application, (5) the warok and gemblak relations, (6) warok and reog, (7) the end of the gemblak status. In addition, the results of this study is also implemented in the form of a literature appreciation learning design that is contained a Leson Plan (RPP) 2013 curriculum in class XII even using the scientific approach. Precisely in *KD* (basic competencies) 3.9 analyzing the content and language of the novel, and *KD* (basic competencies) 4.9 designing the novel by paying attention to content and language. The learning stage is in the form of observing, students reading the *Tembang Tolak Bala* novel. The questioning, in the form of asking questions by students about the gemblak tradition in the *Tembang Tolak Bala* novel. Reasoning, in the form of analyzing the contents of the *Tembang Tolak Bala* novel. creating, students make a novel design based on gemblak tradition. Communicating, in the form of presentation of the results of student work on content analysis and language of the *Tembang Tolak Bala* novel. The first meeting used the Gordon model, and the second meeting used the mind mapping model.

Keywords: literature sociology, gemblak tradition, *Tembang Tolak Bala* novel



DAFTAR PUSTAKA

- Farid, D. H. (2012). Topeng reog Ponorogo dalam tinjauan seni tradisi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 213-238. Retrived from <http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>
- Faruk, D. T. (2017). *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gagas, D. (2011). *Tembang tolak bala*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Hartika, W., Syah, I., & Wakidi, D. (2016). Makna tradisi selapanan pada masyarakat Jawa di desa Gedung Agung. *Pesagi (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*, 4(2). Retrived from jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/10882
- Krismawati, N. U., Wardo, W., & Suryani, D. (2018). Eksistensi warok dan gemblak di tengah masyarakat muslim Ponorogo tahun 1960-1980. *Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, 8(1), 116-138. Retrived from <http://religio.uinsby.ac.id>.
- Nurgiyantoro, D. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Rahmanto, D. (1988). *Metode pengajaran sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI).
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi agama: sebuah pengantar*. Mizan Pustaka. Retrived from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=DEFINISI+agama&btnG=
- Ratna, D. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, D. (2009). Nilai-nilai kultural Jawa tokoh utama wanita novel pengakuan Pariyem karya Linus Suryadi Agustinus (Sebuah kajian sosiologi sastra). *Skripsi Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM*. Retrived from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastraindonesia/article/view/3684>
- Saputro, D. R. R. (2008). Perlawanan tokoh gemblak pada tradisi gemblakan dalam novel toenggoel karya Eer Asura. *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*. Retrived from <http://lib.unair.ac.id>.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: APPTI.

- Taufiq, D. (2013). Perilaku ritual warok Ponorogo dalam perspektif teori tindakan Max Weber (Studi tentang perilaku ritual warok dalam dimensi mistik). *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*. Retrived from <http://lib.unair.ac.id>.
- Tempo.co. (2011). Dari mata turun ke gemblak edisi 10 Oktober 1987. Retrived from <http://majalah.tempo.co/read/32397/dari-mata-turun-ke-gemblak?read=true>.
- Utami, D. R. (2018). *Nilai-nilai pendidikan karakter dan peretasannya dalam novel Kuantar ke Gerbang karya Ramadhan KH sebagai implementasi pembelajaran di SMA*. Skripsi Untidar: Magelang.
- Wiranata, A. D. W., & Nurcahyo, D. (2018). Peranan gemblak dalam kehidupan sosial tokoh warok Ponorogo. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 8(01), 94-106. doi: <http://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2036>.
- Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana. Retrived from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=DEFINISI+sosial&btnG=.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi sastra (Bahan ajar sosiologi sastra)*. Kanwa Publisher. Retrived from <https://www.researchgate.net/publication/321069527>.

Lampiran 1

Identitas Penulis Novel

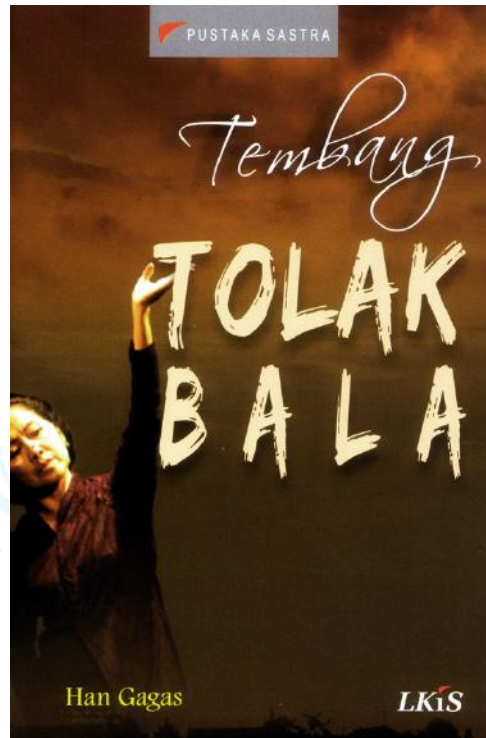


Pengarang novel *Tembang Tolak Bala* adalah Han Gagah. Nama asli dari Han Gagah adalah Rudy Hantoro. Lahir di Ponorogo, 21 Oktober 1977. Merupakan alumni Geodesi UGM Yogyakarta. Cerpen karyanya telah dimuat di *Kompas*, *Republika*, *Seputar Indonesia*, *Suara Merdeka*, *Kedaulatan Rakyat*, *Lampung Post*, *Harian Global-Medan*, *Joglo Semar*, *Littera TBJT*, *Joglo TBS*, *Pawon*, dll. Karyanya yang lain adalah empat buku cerita anak, (Sahabat, 2008) dan sejumlah artikel di koran serta dalam buku *McDonaldisasi Pendidikan Tinggi* (Kanisius, 2002). Bukunya yang lain adalah *Sang Penjelajah Dunia* (Republika, 2008).

Selain menulis, mantan aktivis HMI (MPO) dan Sekjen KM UGM ini bekerja sebagai surveyor. Telah berkeluarga dengan Siti Muslifah, dosen Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS Solo dan dikaruniai dua anak. Salah satu media sosial miliknya yaitu *Facebook: han gagah*.

Lampiran 2

Identitas Novel Tembang Tolak Bala



Judul : Tembang Tolak Bala
Penulis : Han Gagag
Desain Sampul : Abdul Aziz HZ
Tata Letak : Santo
Tebal : 213 halaman
Penerbit :Pustaka Sastra LKIS Yogyakarta

Lampiran 3

Sinopsisi Novel Tembang Tolak Bala

Tembang Tolak Bala

Semasa kecilnya, Hargo hanyalah seorang anak kecil yang suka bermain bersama adi kembarnya. Bermain pasir, air dan menikmati ikan dari jernihnya air. Namun tiba-tiba adi kembarnya hilang. Tersedot arus sungai dikala bermain bersamanya. Ia tidak berhasil menolong dan menemukannya. Ia berduka. Menanggung rasa kehilangan. Ia juga hanya seorang siswa SD yang pendiam, dan tidak berkawan. Kecuali dengan Mei Ling. Seorang anak keturunan Cina yang selalu mengajaknya bermain game niTendo di rumahnya. Mereka saling menyayangi. Saling bercerita dan tertawa bersama. Seseekali saling mengejek dan akal-akalan menyakiti. Tetapi Mei diusir dari desa dan keduanya berpisah. Karena itu Hargo bersedih dan selalu merindukannya.

Selain itu, hargo juga anak kecil yang berbeda. Tidak menyerupai teman-temannya. Ia harus menjalani kehidupan yang membuatnya asing. Dan ganjil. Tidak lagi leluasa pergi ke sungai, bermain layang-layang dan bertemu dengan teman-teman sebayanya. Ia terkurung dalam rumah absurd yang tidak ia kenal dan pahami. Di dalam rumah absurd itu. Ia tidah betah. Tidak nyaman dan selalu ingin pulang. Setiap hari ia dihantui oleh bayangan mereka. Hingga sulit baginya membedakan antara kenyataan dan mimpi.

Akhirnya Hargo tahu, bahwa yang mengasuhnya yaitu Eyang Mirah. Seorang kharismatik dan pemurah. Di waktu yang lain ia tahu bahwa yang mengasuhnya yaitu Eyang Tejo. Seorang warok yang populer sakti dan cemburu dikala beliau jatuh cinta. Ia merasa ganjil dan bingung. Ingin diceritakannya perasaan itu, tapi ia enggan. Ia takut eyang murka besar. Dan sesuatu yang mengerikan terjadi. Maka ia menyimpannya. Sebagaimana ia harus menyembunyikan rasa muak dan sakit hatinya alasannya yaitu perlakuan malam-malam magis dan menyakitkan.

Sampai suatu hari, beliau bertemu seseorang. Ia menyerupai telah mengenalnya. Kepadanya ia bercerita dan mencintainya. Namun ia justru menemukan kembali dendamnya. Dendam alasannya yaitu ayahnya mati secara tragis, dendam alasannya yaitu menciptakan ibunya tidak lagi menyukai film india dan lontong tahu. Dendam Eyang yang populer sakti itu telah tiada. Dendam yang membuatnya kembali mencicipi derita yang usang dilupakannya.

Itulah kisah yang disajikan dalam novel ini. Selanjutnya novel ini banyak bercerita perihal reog yang kental dengan tradisi nggemblaknya di masa lalu. Tradisi yang sanggup saja menciptakan kita berdebat tak habis-habisnya. Selain itu, dua versi perihal runtuhnya Majapahit juga diceritakan dalam novel ini untuk menghubungkan kisah cinta antara dua bocah yang dibesarkan dalam dendam alasannya yaitu permusuhan dua keluarga yang sama-sama membesarkan tradisi reog di atas.

Selanjutnya, novel *Tembang Tolak Bala* karya Han Gagas ini menceritakan dengan lugas, dua tradisi besar yang mana kemagisan dan keganjilannya telah menciptakan seorang bocah terasing. Dengan dirinya, keluarga, dan seseorang yang dicintainya. Serta apa yang sejatinya menjadi kegelisahan seorang bocah yang sepanjang hidupnya mengalami keganjilan-keganjilan yang tak ia pahami. Kendati kesannya mengantarkannya pada pencerahan dan cinta sejatinya.



Lampiran 4

Silabus Kurikulum 2013 Revisi 2016

A. Kelas XII

Alokasi Waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual 	<p>Surat Lamaran Pekerjaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • identifikasi surat • Isi • Sistematika • Bahasa • Lampiran • Kalimat efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata sistematika dan isi surat lamaran pekerjaan • Menyimpulkan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan • mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan.
<p>Memformulasikan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan</p>	<p>Surat Lamaran Pekerjaan:</p>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan.	<ul style="list-style-type: none"> • unsur kebahasaan; • penulisan EYD; dan • daftar riwayat hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan • Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun
<p>Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis</p> <p>Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi</p>	<p>Teks cerita (novel) sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • struktur teks cerita sejarah; • isi teks cerita sejarah; • nilai-nilai cerita (novel) sejarah; dan • kebahasaan teks cerita sejarah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata struktur (orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi), nilai-nilai, hal-hal yang menarik dalam cerita (novel) sejarah. • Menyusun kembali nilai-nilai dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun
<p>Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah</p> <p>Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan</p>	<p>Teks cerita (novel) sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • kebahasaan cerita (novel) sejarah; • unsur-unsur cerita; • topik; dan • kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji • Menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial	Teks Editorial: <ul style="list-style-type: none"> • isi teks editorial; • pendapat; • ragam informasi; dan • simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi informasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.
Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial		
Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	Teks Editorial: <ul style="list-style-type: none"> • struktur; • unsur kebahasaan; • topik; dan • kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial • Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, stuktur, unsur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun
Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan .		
Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku Pengayaan: <ul style="list-style-type: none"> • nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dll); • kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan; • amanat dalam novel; dan • laporan hasil membaca buku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Hasil Membaca Buku • Menyusun Laporan buku fiksi yang dibaca. • Mempresentasikanlaporan yang ditulisnya di depan kelas. • Menanggapi laporan yang dipresentasikan
Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik		

	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.8	Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	• Pandangan pengarang	• Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca • Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang.
4.8	Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang		
3.9	Menganalisis isi dan kebahasaan novel	• Unsur intrinsik dan ekstrinsik • Unsur kebahasaan • Ungkapan • Majas • Peribahasa	• Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel • Menyusun novel berdasarkan rancangan • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel
4.9	Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.		
3.10	Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca	• Artikel. • masalah • fakta dan opini • penyusunan opini • topik • masalah • kerangka	• Mengkritisimasalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel. • Menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil menyusun opini dalam bentuk artikel.
4.10	Menyusun opini dalam bentuk artikel		

	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.11	Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah	Artikel:	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan unsur kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah
4.11	Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> Masalah; fakta dan opini; penyusunan opini topik masalah kerangka Persamaan dan perbedaan penggunaan bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun artikel dan/atau buku ilmiah sesuai dengan fakta Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi unsur kebahasaan artikel yang telah disusun,
3.12	Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	Kritik dan Esai: pengertian kritik; jenis-jenis esai; bagian-bagian esai	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan
4.12	Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis	(pembukaan, isi, penutup); perbedaan kritik dan esai; dan penyusunan kritik dan esai.	<ul style="list-style-type: none"> Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis
3.13	Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	Kritik dan Esai pengertian kritik dan esai; jenis-jenis kritik dan esai;	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan isi dan sistematika, kebahasaan kritik dan esai
4.13	Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan	bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup); perbedaan kritik dan esai; dan penyusunan kritik dan esai	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan Mempresentasikan, Memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan

	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.14	Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)	Laporan hasil pembacaan buku dan drama fiksi	Laporan Hasil Membaca Buku <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan yang berisi refleksi nilai-nilai dalam kehidupan nyata dari buku fiksi/nonfiksi yang dibaca.
4.14	Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)		Mempresentasikan laporan buku yang ditulisnya



Lampiran 5

Reduksi Data

Reduksi Data Eksistensi Tradisi Gemblak dalam Novel **Tembang Tolak**

Bala

No.	Data Eksistensi Tradisi Gemblak	Kode
1.	Majapahit boleh habis, namun daerah di barat Pegunungan Wilis dan timur Gunung Lawu, Prana Raga, mulai muncul pergerakan baru. Daerah bekas Kerajaan Wengker ini termasuk dalam persemakmuran Majapahit.	TTB/TG/ETG/S/15
2.	Ki Ageng Kutu segera menghimpun penduduk lalu dilatih ilmu kanuragan, dan warok. Orang-orang sakti dilahirkan sebanyak mungkin.	TTB/TG/ETG/A/17
3.	“Barangkali memang demikian. Dimas, lebih baik kita ikuti zaman meskipun tidak sampai hanyut. <i>Ngeli ning ojo keli.</i> Ikutilah arus tapi jangan sampai terhanyut. Begitu pedomanku, islam pembawa perdamaian, kesempurnaan dan persamaan manusia. Islam mengayomi pemeluk agama lain termasuk Hindu, Budha. Tak ada yang salah dalam Islam. ” “ Tapi juga tak ada yang salah dengan Hindu. ” “Maaf Dimas, saya telah keliru, ini bukan soal betul-salah, tapi siapa bisa melawan zaman!”	TTB/TG/ETG/A/20-21

Reduksi Data Mengenai Warok dalam Tradisi Gemblak pada Novel *Tembang Tolak Bala*.

No.	Data Mengenai Warok	Kode
1.	<p>“Kau tahu aku seorang warok berpantang setubuh dengan perempuan.” jawab eyang dengan tenang.”</p>	TTB/TG/W/PS/49
2.	<p>“Terkadang aku cemburu pada bocah itu, ia lebih sering kau sayangi ketimbang aku. Kalaupun kau tidur sekamar denganku, kau hanya mendengkur, sama sekali tak menjamahku. Dulu selagi kita baru kawin, kau mengambil Cokro jadi gemblakmu. Kau hanya menciumku, tak lebih. Bagaimanapun aku perempuan yang juga membutuhkan itu.”</p>	TTB/TG/W/PS/48-49
3.	<p>“Kau mengetahuinya Nyi. Guru dan lelaki yang kujalani berbeda dengan Wongsopati. Dan kau juga tahu sendiri: Singokobra, Joyosentono, Mangunrogo, dan Giriseti begitu banyak gemblaknya. Mereka satu guru denganku. Mereka tidak pernah puas dengan satu bocah. Dan lihat si Wirolodaya musuh kita, gemblaknya tak hanya banyak tapi juga sering berganti-ganti. Dan jika dibandingkan denganku, ia lebih banyak mempunyai gemblak.”</p>	TTG/TG/W/PS/49
4.	<p>Menurut cerita orang tua, warok merupakan orang pemurah suka memberi pangan pada siapapun. Tiap hari jumat ia membagi-bagikan bahan pangan pada orang yang tak punya.</p>	TTB/TG/W/S/62

Data Mengenai Gemblak dalam Tradisi Gemblak pada Novel *Tembang Tolak Bala*.

No.	Data Mengenai Gemblak	Kode
1.	Di SMP tak kutemukan satupun murid satu SD dulu. Sekarang berganti teman-teman baru yang berasal dari segala penjuru Ponorogo.	TTB/TG/G/S/112
2.	Lambat laun, hari-hari yang ku lalui tak seperti bocah lain. Bila bocah lain bebas bermain dimana saja dan kapan saja, aku tak bisa seperti mereka lagi. Sejak lama, aku merindukan segarnya air sungai yang bening, menyentuh rumput ilalang di lapangan sambil menerbangkan layang-layang. Tanganku sudah gatal ingin bermain gundu. Kakiku juga tak tahan ingin bermain petak mpet, berburu jangkrik lalu mengadunya. Aku juga ingin memasang jebakan burung di sawah, membendung aliran sungai atau memerangkap ikan. Aku ingin semua itu. Tetapi tak bisa! Aku terkurung di benteng rumah ini.	TTB/TG/G/PS/39
3.	“Aku hanya keluar ketika eyang mengajakku. Itu pun untuk mendatangi berbagai undangan hajatan.”	TTB/TG/G/S/39
4.	Menjadi gemblak adalah nasib yang tak bisa ku tolak. Peristiwa itu datang iba-tiba. Tak seperti gemblak lain yang biasanya melakukan prosesi lamaran dulu. Aku tak mengalami itu, karena aku digemblak secara alami oleh “orang tuaku sendiri”.	TTB/TG/S/PS/56

Tabel 7 Contoh Reduksi Data Lamaran Gemblak dalam Novel *Tembang Tolak Bala*

No.	Data Lamaran Gemblak	Kode
1.	<p>Suatu hari, aku melihat prosesi lamaran gemblak berlangsung. Seorang dandan atau wakil dari pelamar (warok) berserta rombongannya menaiki dokar. Dokar itu taklah berlenggang tangan, didalamnya terusung segala jenis bawaan: berslop-slop rokok, gula tebu, berkarung-karung beras, abon-abon pisang raja dan sirih kinang. Di tengah rombongan dituntun seekor sapi atau kerbau sebagai mahar “perkawinan”. Semua bawaan itu diserahkan pada orang tua calon gemblak.</p>	TTB/TG/LG/S/56
2.	<p>Kata orang-orang, gemblak sangat senang ketika dilamar warok. Ia akan menikmati kesenangan dan kemanjaan yang dilimpahkan sang warok padanya.</p>	TTB/TG/LG/S/40
3.	<p>Di sisi lain, ada orang tua calon gemblak yang sangat senang menerima pinangan warok karena hal itu berarti kehormatan baginya. Status hidupnya naik, karena memperoleh setoran dari “mantunya.</p>	TTB/TG/LG/S/57
4.	<p>Aku pernah mendengar jika orang tua menolak lamaran warok bisa berakibat fatal bagi hidupnya. Akhirnya Karena rasa takut banyak orang tua yang memilih setuju demi keselamatan dirinya.</p>	TTB/TG/LG/PS/56
5.	<p>Namun, ada juga warok baik yang tidak berbekal paksaan dalam menyunting gemblak, juga tak kasar memperlakukan gemblaknya.</p>	TTB/TG/LG/S/56

Reduksi Data Mengenai Hubungan Warok dan Gemblak dalam Novel *Tembang Tolak Bala*

No.	Data Hubungan Warok dan Gemblak	Kode
1.	“Oalah <i>Le</i> , kau sudah sadar to. Sudah tujuh hari tujuh malam kau tidur, <i>Le</i> . Kau pasti bingung sedang berada dimana. Bapakmu itu menemukanmu tersangkut akar pohon kamboja di sungai belakang. ”	TTB/TG/W-G/S/26
2.	Eyang memilihkanku jas model <i>bukak</i> dengan celana hitam. Meletakkan sapu tangan sutra merah di saku atas jas dan rantai jam menjuntai dari saku. Sedangkan kakiku beralaskan <i>jeripu</i> atau selop.	TTB/TG/W-G/S/39
3.	Eyang Tejo bercerita sambil mengelus-elus rambut dan mengusap wajahku. Hatiku selalu merasa aneh. Asing. Aku jengah dengan perlakuan sayang itu. Namun, aku diam saja karena takut.	TTB/TG/W-G/S/61
4.	Kami sering ikut-ikutan latihan reog. Ia lebih suka <i>njathil</i> (menari tarian kuda) mungkin karena perempuan. Sedangkan aku lebih suka memainkan <i>bujangganong</i> karena gayanya yang jungkir balik, lincah dan lucu.	TTB/TG/W-G/ST/68
5.	Warok Tejo menginginkan kami agar terus bermain dan berlatih. Kini, aku lebih mahir menabuh kendang daripada menari <i>bujangganong</i> . Lambat laun aku terus dipercayai untuk memegang kendang sewaktu memenuhi undangan pentas.	TTB/TG/W-G/ST/69
6.	Termasuk mengiringi Eyang Tejo membarong dua reog sekaligus saat memperingati 1 Syuro di alun-alun kabupaten.	TTB/TG/W-G/ST/70
7.	Malam hari, saat aku berada di kamar. karena mataku yang tergantung kantuk, tiba-tiba seseorang memeluk tubuhku dari belakang. Ketika aku tersadar, alangkah kagetnya, ternyata Eyang	TTB/TG/W-G/PS/38

	Tejo memelukku dengan napas memburu.	
8.	Keganjilan-keganjilan berangsur dilakukan eyang. Mulai dari tangan kirinya yang mengelus-ngelus bibirku, lalu tangan kanannya merayapi paha dan menjamahi kelaminku.	TTB/TG/W-G/PS/38
9.	Namun, aku tak seperti itu. Entah kenapa, selalu ada perasaan ganjil ketika aku diperlakukan sebagai gemblak, baik saat didandani agar tampak cantik maupun saat eyang memelukku dari belakang dan melakukan “kuda-kudaannya” itu.	TTB/TG/W-G/PS/40
10.	Dan saat subuh tiba Nyi Tejo selalu masuk ke kamarku. Seolah-olah ia tahu aku habis ”dipakai” suaminya.	TTB/TG/W-G/S/40
11.	“ Kakang... apakah kau tidak kasihan pada bocah itu? ” Tejowulan seperti mendapat tusukan tajam pada jantungnya. Ia tak bisa menjawab pertanyaan itu. Baginya ia seperti tak sepenuhnya sadar melakukan “ritual” persetubuhan itu. Ia seperti dituntun saja. Naluri. Kadang setelah hasratnya terpenuhi, ia menyesal.	TTB/TG/W-G/PS/50

Reduksi Data Mengenai Warok dan Reog dalam Novel **Tembang Tolak Bala**

No.	Data Warok dan Reog dalam Tradisi Gemblak	Kode
1.	Reog yang dipanggulnya diduduki oleh pembarong yang juga memanggul reog. Atraksi yang tak masuk akal! Bayangkan! Satu reog saja beratnya sekitar 50 kg, jadi kalau dua reog sudah 100-an kg, belum ditambah berat tubuh pembarong itu. Jadi totalnya sekitar 180 kg. Dan semua itu bertumpu pada gigi dan leher. Sungguh tak masuk akal! Pasti ini karena kesaktian susuk dilehernya itu.	TTB/TG/W-R/ST/70
2.	Tak hanya itu, Eyang Tejo juga mahir kucingan.	TTB/TG/W-

	Ia memanggul barongan - kepala macan tanpa umbul-umbul helai bulu merak dan melakukan atraksi meloncat dari satu atap ke atap genteng lain. Atau berjumpalitan di atas pohon kelapa. Lalu meluncur dengan cepat mirip monyet sungguhan.	R/ST/70
3.	Hari selanjutnya, eyang beraksi di atas seutas tali yang diikatkan pada dua buah bambu. Dua bambu yang menjulang tinggi itu melengkung-lengkung menahan goyangan atraksi kejar-kejaran barongan, sedangkan warok yang lain memainkan bujanganong.	TTB/TG/W-R/ST/70

Reduksi Data Akhir Status Gemblak dalam novel Tembang Tolak Bala

No.	Data Akhir Status Gemblak	Kode
1.	Suatu sore, eyang membawa seorang bocah, kelihatannya ia bakal menggantikanku. Aku memang beranjak dewasa, dan kata Nyi Tejo umurku telah 17, berarti aku bukan lagi bocah. Aku merasa bebas dan sangat senang menjadi dewasa.	TTB/TG/S/73